

MODUL 7

Keterampilan Berbahasa *“Kerja belum selesai, belum apa-apa”* *(Chairil Anwar)*

ABSTRAK

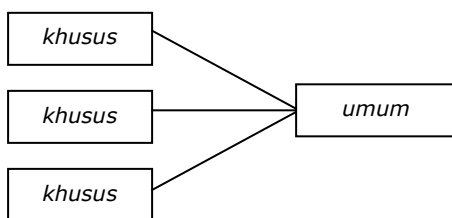
Modul 7 memuat materi keterampilan berbahasa. Keterampilan berbahasa adalah materi yang berkaitan dengan penalaran dalam menarik kesimpulan. Materi ini meliputi teori jenis penalaran dan bagaimana contoh penerapannya. Dalam bagian ini juga ada materi diskusi.

I. **Penalaran dalam Menyusun Kesimpulan**

Pada karangan argumentasi, dikenal dua macam penalaran dalam menarik kesimpulan, yaitu induksi dan deduksi. Berikut ini uraian penalaran induksi.

1. **Induksi**

Dalam induksi, kita mulai mengetengahkan peristiwa-peristiwa yang khusus untuk menuju kepada kesimpulan yang umum. Diagramnya sebagai berikut:



Induksi terbagi menjadi tiga macam:

a. **Generalisasi**

Pada generalisasi peristiwa yang kita kemukakan harus memadai agar uang kitatarik adalah kesimpulan yang terpercaya kebenarannya.

Misalnya:

Dari hasil tes evaluasi bidang studi matematika kelas 3 SMU IPS, didapatkan data sebagai berikut:

Umar, Ali, dan Usamah mendapat nilai 8. Siswa-siswa yang lain mendapat nilai 7, hanya Joni yang mendapat angka 6. Jadi, dapat dikatakan siswa 3 SMU IPS cukup pandai dalam matematika.

b. **Analogi**

Dalam analogi kita memperbandingkan dua macam hal. Dalam penalaran ini kita hanya memperhatikan persamaannya, tanpa memperhatikan perbedaannya. Jadi, kesimpulan yang didapat didasarkan pada persamaan dua hal yang berbeda.

Misalnya:

Alam semesta berjalan dengan sangat teratur seperti halnya mesin. Matahari, bumi, bulan, dan bintang yang berjuta-juta jumlahnya beredar dengan teratur, seperti teraturnya roda mesin yang rumit berputar. Semua bergerak mengikuti irama

tertentu. Mesin rumit itu ada penciptanya, yaitu manusia. Manusia yang pandai, teliti, dan bijaksana. Tidakkah alam yang mahabesar dan beredar api sepanjang masa ini tidak pula ada penciptanya? Pencipta Yang Mahapandai, Mahateliti, dan Mahaagung?

c. Hubungan sebab-akibat

Hubungan sebab-akibat dimulai dengan menguraikan peristiwa-peristiwa. Dengan menghubungkan fakta yang satu dan fakta yang lain, kita sampai pada kesimpulan yang menjadi sebab fakta itu; atau dapat juga kita sampai pada akibat dari fakta itu. Hubungan sebab-akibat terbagi menjadi tiga:

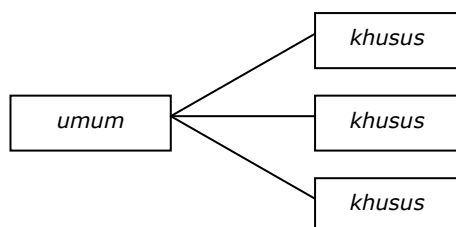
1. Hubungan sebab-akibat
2. Hubungan akibat-sebab
3. Hubungan sebab-akibat 1- akibat 2

Temasuk jenis manakah contoh paragraf berikut?

Hanif, siswa kelas 3 SMU IPA, berasal dari keluarga tidak mampu, tetapi mempunyai cita-cita yang tinggi. Tiap malam ia belajar dan berlatih soal-soal. Ia sering ke perpustakaan untuk meminjam buku-buku yang berkaitan dengan pelajaran. Tidak mengherankan ketika pada akhirnya hasil SPMB diumumkan, Hanif diterima di salah satu PTN terbaik di negeri ini.

2. Deduksi

penalaran deduksi merupakan kebalikan dari induksi. Dalam deduksi jalan pikiran bermula dari peristiwa yang umum, untuk kemudian ditarik kesimpulan yang khusus. Diagramnya adalah sebagai berikut:



Dalam berargumentasi, kita sering menggunakan jenis deduksi yang disebut silogisme. Silogisme terbagi menjadi beberapa jenis, di antaranya:

a. Silogisme Kategori (silogisme golongan)

Silogisme ini mempunyai dua premis, yaitu satu premis umum (premis mayor) dan satu premis khusus (premis minor), serta kesimpulan

Misalnya:

Premis umum (PU): Muslim yang baik selalu memuliakan tamunya.

Premis khusus (PK): Fatih adalah muslim yang baik.

Kesimpulan (K): Fatih selalu memuliakan tamunya.

Jadi, rumusnya adalah: PU: A = B

PK: C = A

K : C = B

b. *Silogisme Negatif*

Silogisme negatif adalah apabila salah satu premisnya negatif. Karena salah satu premisnya negatif, kesimpulannya juga negatif. Silogisme jenis ini biasanya ditandai dengan kata pengingkar, tidak atau bukan.

Misalnya:

PU : Semua penderita penyakit gula tidak boleh banyak makan tepung-tepungan.

PK : Ayah penderita penyakit gula.

K : Ayah tidak boleh banyak makan tepung-tepungan.

c. *Silogisme yang Diperpendek (entimem, asal kata enthymeme)*

Entimem adalah jenis silogisme yang tidak memunculkan PU, langsung dimulai dengan K dan PK sebagai penyebab. Perhatikan contoh berikut:

Silogisme:

PU= Pegawai-pegawai yang baik (A) tidak mau menerima uang suap (B)

PK= Amin (C) pegawai yang baik (A)

K = Amin (C) tidak mau menerima uang suap (B)

Entimem: Amin tidak mau menerima uang suap sebab ia pegawai yang baik.

II. Diskusi

Diskusi adalah percakapan yang bersifat resmi, serius sesuai dengan aturan yang ada. Tujuannya untuk memahami masalah atau persoalan-persoalan, mencari sebab-sebab, sekaligus berusaha menemukan pemecahan atau jalan keluar dari persoalan tersebut. Jadi, dalam diskusi harus ada masalah yang dibahas, ada peserta dan pemimpin, serta aturan yang perlu ditaati.

1. Tugas dan Peranan Pemimpin Diskusi

Persiapan Pendahuluan:

- a. *Menyiapkan rangkuman pokok masalah yang akan didiskusikan,*
- b. *Merundingkan dulu dengan peserta baik mengenai masalah yang akan didiskusikan, waktu, dan tempat diskusi, serta tata cara bediskusi.*

Saat Melaksanakan Diskusi:

- a. *Membuka diskusi dengan ringkas (tidak bertele-tele), dan meresmikannya dengan tiga ketukan,*
- b. *Menjadi motor penggerak jalannya diskusi,*
- c. *Mengetengahkan semua pendapat yang dikemukakan para peserta,*
- d. *Membuat rangkuman pembicaraan,*
- e. *Menutup diskusi dengan membacakan rangkuman pembicaraan.*

Ketika Diskusi Berlangsung:

- a. *Mengetahui aturan permainan,*
- b. *Memimpin diskusi dengan sabar,*
- c. *Menghargai setiap pendapat yang dikeluarkan,*
- d. *Bersifat ramah, jujur, dan tidak berat sebelah.*

2. Tugas dan Kewajiban Peserta Diskusi

- b. Mempersiapkan diri sebaik-baiknya,*
- c. Mematuhi aturan-aturan dalam diskusi dan menaati jatah waktu yang diberikan,*
- d. Ikut serta dalam diskusi dengan semangat kerjasama dan persaudaraan yang tinggi,*
- e. Peka dengan teknik yang dapat mendorong diskusi berjalan lancar dan berguna bagi semua,*
- f. Menghindarkan kata-kata kasar dan turut jadi pendengar yang baik,*
- g. Menjadi penyampai gagasan yang baik dengan berbicara secukupnya.*

3. Jenis-jenis Diskusi

1. Diskusi kelompok

Diskusi kelompok adalah bertukar pikiran dalam musyawarah. Dalam diskusi kelompok beberapa orang bertukar pikiran tentang masalah khusus, dan terbatas pada satu macam masalah saja. Masalah yang didiskusikan adalah masalah yang menyangkut kepentingan bersama. Diskusi terjadi antara pemimpin diskusi dengan peserta diskusi dan tidak ada pendengarnya.

2. Diskusi Umum atau Forum

Yang termasuk ke dalam jenis diskusi ini di antaranya: panel, simposium, seminar, kuliah, dengar pendapat umum, debat, dan lain-lain.

a. Diskusi panel

Diskusi panel adalah bagian dari diskusi umum yang terdiri atas seorang pimpinan, sejumlah peserta dan pendengar. Dalam diskusi ini tempat duduk diatur sedemikian rupa sehingga tertur. Dalam panel, hanya peserta-peserta saja yang mendiskusikan masalah yang dijadikan topik pembicaraan. Setelah masalah yang diajukan selesai didiskusikan, pemimpin merangkum seluruh hasil pembicaraannya itu dan kemudian mengajak pendengar mendiskusikan atau bertanya jawab tentang masalah itu. Waktu yang diperlukan untuk bertanya-jawab kira-kira separuh dari waktu yang tersedia.

b. Simposium

Diskusi jenis ini merupakan pertemuan ilmiah yang mengetengahkan pendapat para ahli atau pakar mengenai suatu masalah yang diajukan oleh beberapa orang atau sebuah panitia. Uraian dalam simposium diajukan lewat kertas berhubungan. Orang yang mengajukan prasaran disebut pemrasaran.

c. Seminar

Pengertian seminar dapat dibagi menjadi dua:

- 1. Pertemuan yang diadakan oleh sekelompok mahasiswa dalam rangka menyampaikan laporan penelitiannya, dan umumnya berada di bawah bimbingan seorang dosen.*
- 2. Pertemuan untuk membahas suatu masalah di bawah pimpinan ketua sidang atau ketua pertemuan (ahli, guru besar, dan lain-lain)*